

RINGKASAN

DAMPAK PERILAKU PENDUDUK DAN SISTEM DRAINASE TERHADAP PERKEMBANGAN PARASIT NEMATODA USUS PADA PEMUKIMAN KURANG SEHAT DI KOTA PEKANBARU

Yusril Zoebar, Usman Pato dan Denai Wahyuni. 2007. 55 halaman

RINGKASAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menelaah dampak perilaku penduduk dan sistim drainase pemukiman di daerah perkotaan yang tidak higienis dipandang dari aspek kesehatan lingkungan. Kondisi drainase lingkungan pemukiman kurang sehat di Kota Pekanbaru dapat dibedakan dari tiga bentuk dari drainasenya, atas sistem rancangan konstruksi yang terdiri dari sistem drainase permanen, semi permanen, dan sistem drainase konvensional. Kondisi air buangan dalam drainase dibagi atas dua kelompok kondisi drainase dengan air tergenang dan tidak tergenang.

Luaran dari penelitian ini *Pertama*, adalah dipahaminya bahwa perilaku penduduk dan sistim drainase yang tidak higienis dapat mengakibatkan timbulnya penyakit infeksi parasit nematoda usus di lingkungan pemukiman. *Kedua*, untuk dapat mengetahui jenis-jenis parasit nematoda usus yang terdapat tanah lingkungan pemukiman dan tingkat kepadatannya, serta hubungan kondisi drainase dengan frekuensi kehadiran telur dari berbagai jenis parasit nematoda usus ditanah lingkungan pemukiman yang cenderung menginfeksi manusia, dengan cara menerapkan perencanaan dan perancangan drainase pemukiman jangka panjang untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Lokasi pengambilan sampel serta data penduduk dan sistem drainase untuk penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yang terpilih dalam kriteria pemukiman kurang sehat di Kota Pekanbaru.

Sampel diambil dengan teknik "Purposif Sampling". Dipilih tiga pemukiman yang termasuk kriteria pemukiman kurang sehat yaitu (1) Kelurahan Sri Meranti Kec. Rumbai Pesisir. (2). Kelurahan Sukaramai Kec. Pekanbaru Kota. (3). Kelurahan Meranti Pandak Kec. Rumbai Pesisir. Dari ketiga daerah pemukiman dipilih lingkungan kelompok rumah yang punya drainase permanen,

semi permanen dan drainase konvensional. Yang dipilih sebagai kelompok drainase permanen adalah Kelurahan Sukaramai Kec. Pekanbaru Kota, sebagai kelompok drainase semi permanen adalah Kelurahan Sri Meranti Kec. Rumbai dan sebagai kelompok drainase konvensional dipilih Kelurahan Meranti Pandak Kec. Rumbai Pesisir.

Masing-masing kelompok drainase diambil 20 rumah yang dijadikan sebagai sampel, identifikasi sampel tanah dilakukan Laboratorium Analisa dan Uji Bahan Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Riau. Analisa data dan penyusunan laporan dilakukan di Laboratorium Studio Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Riau Pekanbaru.

Hasil survey diketahui bahwa perilaku penduduk yang tidak higienis, terlihat dari 71,67% masyarakat punya kebiasaan buang sampah di lingkungan, serta manajemen sampah yang kurang baik memberikan kontribusi percepatan pendangkalan/ penyempitan saluran drainase pemukiman. Kapasitas saluran drainase menjadi berkurang, sehingga tidak mampu menampung air buangan rumah tangga dan air hujan.

Hasil penelitian ditemukannya 2 jenis telur parasit nematoda usus di lingkungan pemukiman yaitu *A. Lumbricoides* dan *T. Trichiura* dengan kepadatan rata-rata berturut-turut (7,37 butir/ 2 g tanah), (2,2 butir/ 2 g tanah). Kepadatan telur *A. lumbricoides*, lokasi drainase permanen rata-rata 4,1 butir/ 2 g tanah, lokasi drainase semi permanen 7,3 butir/ 2 g tanah dan pada lokasi drainase konvensional 10,7 butir/ 2 g tanah. Kepadatan telur *T. trichiura* di setiap lokasi permanen 1,05 butir/2 g tanah, lokasi semi permanen 2,25 butir/ g tanah dan lokasi drainase konvensional 3,3 butir/ g tanah

Berdasarkan uji kruskall Wallis jenis *A. lumbricoides* berbeda nyata antar lokasi, sedangkan *T. trichiura* tidak berbeda nyata. Dari hasil survey yang dilakukan dari 60 sampel rumah terdapat 46 (76,67%) rumah dengan kondisi drainase tergenang dan 14 (23,22%) rumah dengan kondisi drainase tidak tergenang.

Berdasarkan hasil uji Chi Square pada lokasi drainase permanen, drainase semi permanen dan drainase konvensional berturut-turut adalah $\chi^2=0,495$ dengan $p=0,587$, $\chi^2=0,848$ dengan $p=0,613$ dan $\chi^2=176$ dengan $p=0,539$. Menunjukkan

tidak terdapat perbedaan frekuensi kehadiran telur *A. Lumbricoides* ($p > 0.05$) antara kondisi drainase tergenang dengan tidak tergenang, begitu juga dengan perbedaan frekuensi kehadiran telur *T. trichiura* ($p > 0.05$) pada ketiga lokasi itu, antara kondisi drainase tergenang dengan tidak tergenang.

Dari tiga sistem drainase yang ada di lingkungan pemukiman kurang sehat ini menunjukkan tidak ada hubungan sistem drainase yang baik terhadap penekanan pencemaran banjir dan perkembangan parasit nematoda usus serta tak satupun sistem drainase yang baik yang dapat memberikan perlindungan yang menyeluruh terhadap pencemaran dari genangan banjir, sehingga drainase belum dapat berperan mengatasi pencemaran lingkungan pemukiman dari penyakit infeksi parasit nematoda usus.